

PENGARUH MODUL MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP EFIKASI DIRI DAN KEBERHASILAN MENYUSUI

(The Effect Of Lactation Management Module On Self-Efication And Successful Breastfeeding)

Yanik Muyassaroh, Dhita Aulia Octavianingrum, Ayuningtiyas

Email : yanikmuyass@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy of breastfeeding is a mother's belief in her ability to succeed in giving breast milk to her baby. Self-efficacy is influenced by several factors, including individual experience, experience of other people's success, verbal persuasion, and physiological and emotional conditions. Verbal persuasion to foster self-efficacy, one of which can be implemented through health education. Providing health education will be more optimal if it is given by giving other media such as modules. Verbal persuasion given to individuals or groups that individuals have the ability to do a task will cause individuals to be more motivated to complete the task.

The study was to analyze the effect of lactation management module on self efficacy and success of breastfeeding in the mother. The method used bivariate analysis on the variables of self-efficacy using the independent t-test and on the variable success of breastfeeding using the Mann-Whitney test.

The result of the study was known that there is an influence and statistically significant between the provision of health education using lactation management module on breastfeeding self efficacy ($p = 0,000$). There is an influence and statistically significant between the provision of health education using the lactation management module on the success of breastfeeding ($p = 0.000$).

In conclusion there was the influence of the lactation management module on breastfeeding self-efficacy with a value of $p = 0.000$, and there was the influence of the lactation management module on the success of breastfeeding with a value of $p = 0.000$

Keywords : Self-Efficacy, Lactation Management, Successful Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Pemberian ASI dilakukan untuk memenuhi gizi pada bayi baru lahir, karena kandungan ASI yang meliputi protein, karbohidrat, lemak natrium, kalium, kalsium dan fosfor merupakan zat-zat yang dapat berfungsi dalam tumbuh kembang bayi¹.

Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 52,3 %. Sedangkan di Jawa Tengah cakupan pemberian ASI di tahun 2017 sebanyak 60 %. Cakupan pemberian

ASI di Kota Blora sebanyak 64, 68%. Namun cakupan pemberian ASI belum memenuhi target program pada tahun 2016 yaitu sebesar 80%².

Persiapan ASI eksklusif atau manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Pelaksanaannya dimulai pada masa kehamilan, setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya.

Pada ibu menyusui, dibutuhkan suatu keyakinan bahwa mereka dapat memberikan ASI bagi bayi mereka sampai batasan waktu yang telah disepakasti. Efikasi diri menyusui pada ibu seharusnya sudah ada sejak ibu hamil agar ibu melaksanakan manajemen laktasi untuk menunjang keberhasilan menyusui. Semakin tinggi efikasi diri menyusui maka semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, yang di maksud dalam hal ini adalah persiapan menyusui saat hamil, inisiasi menyusui, menyusui secara efektif dan keberlanjutan menyusui. Efikasi diri yang rendah dalam hal menyusui dapat menyebabkan persepsi dan motivasi yang negatif, serta cenderung untuk tidak memberikan ASI pada bayi dan mengganti dengan yang lainnya misal susu formula. Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu pencapaian prestasi berupa pengalaman keberhasilan menyusui sebelumnya, pengalaman orang lain yaitu dengan mengamati orang lain menyusui, persuasi verbal yaitu berupa penguatan atau saran yang diberikan orang-orang yang berpengaruh menjadi sumber kekuatan bagi ibu, yang terakhir adalah respon fisiologi³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *quasi experimental reaseach* yaitu memberikan suatu perlakuan dengan menggunakan rancangan randomised perspective study.

	Pre test		Post test
Group I	: O1	=====X=====	O2
Group II	: O3	=====	O4

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-November 2018 di wilayah kerja

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif harus ditunjang dengan menyusui efektif. Menyusui efektif adalah proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudaraibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi⁴.

Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui antara lain adalah keyakinan diri bahwa mampu untuk menyusui secara efektif. Efikasi diri merupakan sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan tersebut meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan, kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan⁵.

Agar ibu berhasil dalam menyusui maka ibu hamil perlu mengetahui dan memiliki efikasi diri untuk menyusui sehingga bisa menerapkan manajemen laktasi yang dimulai dari masa kehamilan.

Keterangan:

- O1 = Pengukuran pertama pada kelompok 1
- O2 = Pengukuran kedua pada kelompok 1 setelah perlakuan dengan media momentasi
- O3 = Pengukuran pertama pada kelompok 2
- O4 = Pengukuran pada kelompok 2 tanpa perlakuan

Puskesmas Blora dan Puskesmas Medang. Penelitian dilakukan oleh tim peneliti

dengan dibantu oleh bidan dan enumerator. Jumlah responden yaitu sebanyak 50 responden yang terdiri dari 25 responden kelompok perlakuan dan 25 responden kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan menggunakan modul manajemen laktasi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Blora dan Puskesmas Medang

Kategori	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Tingkat pendidikan				
SD	0	0	0	0
SMP	10	40	11	44
SMA/ SMK	13	52	12	48
Diploma/Sarjana	2	8	2	8
Usia				
<20 tahun	1	4	2	8
20-35 tahun	24	96	23	92
>35 tahun	0	0	0	0
Pekerjaan				
Bekerja	8	32	14	56
IRT	17	68	11	44

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang terbanyak adalah berpendidikan SMA yaitu 52% pada kelompok perlakuan dan 48% pada kelompok kontrol. Mayoritas responden berusia reproduktif yaitu 96% pada kelompok perlakuan dan 92% pada kelompok kontrol. Untuk data pekerjaan paling banyak adalah sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebesar 68% pada kelompok

perlakuan dan 44% pada kelompok kontrol.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Modul Manajemen Laktasi Terhadap EfikasiDiri Menyusui

Tabel Uji beda efikasi diri menyusui sebelum dan sesudah pada masing-masing kelompok

Efikasi diri	Pre	Post	P value
	Mean±SD	Mean±SD	
Perlakuan	30.12±9.718	59.08±5.049	0.000
Kontrol	27.60±11.109	46.20±6.513	0.000

Sumber : Data Primer, 2018

Pada tabel 5.2 di atas menunjukkan data tentang efikasi diri menyusui sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan perlakuan. Uji Normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk* dengan hasil data berdistribusi tidak normal pada kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah ($p < 0.05$), dan data berdistribusi normal untuk kelompok perlakuan baik sebelum maupun sesudah perlakuan ($p > 0.05$).

Efikasi diri menyusui pada kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Willcoxon* karena data berdistribusi tidak normal dengan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.005$) artinya ada pengaruh. Sedangkan efikasi diri pada kelompok perlakuan diuji menggunakan *paired t test* karena data berdistribusi normal dengan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.005$) artinya ada pengaruh.

Tabel Uji beda efikasi diri menyusui antar kelompok

Variable	Kelompok	n	Mean	P value
Efikasi diri pre	kontrol	25	23.32	0.290
	perlakuan	25	27.68	
Efikasi diri post	kontrol	25	46.20	0.000
	perlakuan	25	59.08	

Pada tabel 5.3 di atas menunjukkan perbedaan efikasi diri menyusui antara dua kelompok. Pada pre test efikasi diri menyusui antara kedua kelompok menghasilkan distribusi data tidak normal ($p < 0.05$). Selanjutnya uji beda yang digunakan adalah *Mann-Whitney* dengan hasil $p = 0.290$ ($p > 0.05$) artinya tidak ada perbedaan efikasi diri menyusui sebelum perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan.

Pada post test data efikasi diri menyusui menunjukkan data normal ($p > 0.05$), selanjutnya uji beda yang digunakan adalah *independent t test* dengan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan efikasi diri menyusui antara dua kelompok setelah diberikan perlakuan.

b. Pengaruh Modul Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Menyusui

Table Uji beda keberhasilan menyusui antar kelompok

variabel	Kelompok	n	Mean	P value
Keberhasilan menyusui	Kontrol	25	17.24	0.000
	perlakuan	25	33.76	

Sumber : Data Primer, 2018

Pada table di atas menunjukkan perbedaan keberhasilan menyusui antara dua kelompok.

Keberhasilan menyusui antara kedua kelompok menghasilkan distribusi data tidak normal ($p < 0.05$). Selanjutnya uji beda yang digunakan adalah *Mann-Whitney* dengan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$) artinya ada pengaruh.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia yang reproduktif yaitu 20-35 tahun. Pada kelompok perlakuan sebesar (96%) sedangkan pada kelompok kontrol (92%). Mayoritas responden pada kelompok perlakuan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT), sedangkan mayoritas responden pada kelompok kontrol adalah ibu yang bekerja.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan yang diberikan. Kategori usia paling banyak dalam penelitian ini adalah 20-35 tahun. Kategori sebagian besar responden masuk dalam kategori dewasa awal dimana rentang usia tersebut cukup matang dalam berfikir.

Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima informasi dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang.

Selain usia pendidikan terakhir responden juga merupakan faktor seseorang dalam menerima pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Keloglan, Yilmas, dan Gumus⁶ yang menyatakan bahwa usia dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui.

2. Pengaruh Modul Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui

Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh dan secara statistik signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan modul manajemen laktasi terhadap efikasi diri menyusui ($p = 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingtyas dan Anggorowati (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap tingkat efikasi diri menyusui pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Rowosari Semarang. Suyami (2018), juga menyatakan hal yang sama bahwa ada pengaruh edukasi tentang pemberian ASI eksklusif terhadap tingkat efikasi diri ibu untuk menyusui.

Efikasi diri menyusui (*breastfeeding self efficacy*) merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi faktor penyebab apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara

merespons berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui⁷.

Pada penelitian ini efikasi diri ibu menyusui diukur dengan menggunakan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)* yang merupakan instrumen yang sesuai untuk menilai kepercayaan diri dalam hal menyusui para ibu di Indonesia. Versi bahasa Indonesia dari BSES-SF merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk menilai kepercayaan diri dalam hal menyusui, yang mencakup 14 pernyataan tentang efikasi diri menyusui. Pilihan dalam menjawab pernyataan berupa pernyataan keyakinan yaitu sangat percaya diri, percaya diri, kadang-kadang percaya diri, tidak terlalu percaya diri dan tidak percaya diri. Hasil pengisian kuesioner berupa skor 14- 70⁸.

Media yang digunakan peneliti untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan modul manajemen laktasi (Momentasi). Modul digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. Modul dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan referensi. Modul manajemen laktasi ini berisi tentang persiapan pemberian ASI pada masa kehamilan, bersalin dan nifas, manfaat dan keunggulan ASI, manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, bahaya pemberian susu formula, pentingnya pemeriksaan kehamilan dan payudara/ keadaan puting susu, teknik menyusui yang benar, manajemen ASI perah, dan masalah serta cara mengatasi masalah dalam pemberian ASI. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media

modul tersebut tersebut akan mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi dan diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden sehingga efikasi diri responden meningkat.

Dalam proses pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan ini, peserta melakukan proses mendengarkan, memahami, mengingat, mendapatkan motivasi dan kemudian meniru atau mempraktekkan apa yang diajarkan sehingga terjadi peningkatan efikasi diri. Proses retensi juga didukung oleh penggunaan modul. Pendidikan kesehatan menggunakan modul mempunyai kelebihan yaitu materi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci, jelas dan edukatif serta penyusunan materi dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Selain itu, modul juga dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membaca atau mempelajarinya. Modul selain digunakan sebagai alat untuk memperjelas, juga dapat berfungsi untuk menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang disuluhkan tidak mudah untuk dilupakan responden. Oleh karena itu, media dengan bentuk modul dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden menjadi ke arah positif karena didasari oleh pengetahuan dan pengalaman hidup responden⁹.

Hasil penelitian Suiroaka & Supariasa¹⁰ mengatakan bahwa kelebihan media modul adalah dapat disimpan lama, sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya saat

santai, jangkauan sasaran lebih luas, dapat membantu media lain, dan isi dapat dicetak kembali. Modul merupakan komunikasi yang dapat diulang-ulang untuk mempermudah pemahaman dan lebih mudah diingat sehingga dapat mempengaruhi responden untuk mau melakukan tindakan dari pesan yang disampaikan dalam modul atau lebih dapat menimbulkan respons dari yang membacanya. Sesuatu yang diulang-ulang cenderung lebih tertanam pada jiwa manusia.

Breastfeeding self efficacy pada kelompok kontrol sudah meningkat tetapi masih kurang maksimal dilihat dari nilai mean yang lebih kecil dibandingkan dengan mean kelompok perlakuan yaitu sebesar 18,6. Hal ini terjadi karena pada kelompok kontrol pendidikan kesehatan yang diberikan hanya melalui ceramah dengan media power point saja. Powerpoint adalah suatu multimedia yang merupakan alat bantu visual yang biasa digunakan untuk bermacam-macam bentuk media antara lain teks, grafik, gambar dan lain-lain. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media powerpoint saja memiliki beberapa kelemahan antara lain penggunaan sangat bergantung pada penyaji materi, disajikan hanya dalam bentuk ringkasan, dan kebanyakan hanya dalam bentuk animasi gambar atau grafik dengan penjelasan yang minim.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum, Rahmat dan Hartini¹¹ mengenai efek pendidikan kesehatan tentang kebersihan terhadap masalah kesehatan tidur

yang menyatakan bahwa pada kelompok kontrol yang menerima pendidikan kesehatan dengan powerpoint saja tanpa modul atau booklet mempunyai nilai mean yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media powerpoint dan modul.

3. Pengaruh Modul Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Menyusui

Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh dan secara statistik signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan modul manajemen laktasi terhadap keberhasilan menyusui ($p=0.000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih dan Wulanningrum¹², yang menyatakan bahwaterdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi post natal terhadap pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Boyolali.

Keberhasilan menyusui pada penelitian ini dilihat dari tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Penilaian keberhasilan menyusui diukur menggunakan *Lactation Advice Through Texting Can Help (LATCH) assessment tool* yang digunakan untuk mengkaji keefektifan tindakan menyusui. Instrumen ini terdiri dari 5 item yaitu

latch (perlekatan), *audible swallowing* (bunyi menelan), *type of nipple* (tipe puting susu), *comfort of nipple* (kenyamanan putting dan *help to positioning* (bantuan yang dibutuhkan ibu untuk memperoleh posisi yang nyaman ketika menyusui)¹³.

Roesli¹⁴ mengungkapkan, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Media pengajaran saat ini berkembang pesat, salah satunya media cetak seperti booklet/modul, pemilihan media ini sangat tepat karena didalamnya terdapat sumber informasi yang cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Fitriahadi¹⁵ dalam pengujian efektivitas modul dan powerpoint dalam penggunaan media tersebut secara bersamaan, didapatkan hasil modul lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Sari, Mudayati dan Lasri¹⁶ menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dapat mempengaruhi ibu dalam keberhasilan menyusui. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat manajemen laktasi pasca melahirkan yang meliputi ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI Peras, menyimpan ASI Peras, dan pemenuhan gizi selama periode menyusui, maka seorang ibu akan berusaha memberikan ASI eksklusif pada anaknya dengan manajemen laktasi pasca melahirkan, sekalipun dalam kondisi waktu yang terbatas atau bekerja. Karena pada perinsipnya pemberian ASI Eksklusif tersebut dapat dilakukan

dengan cara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan cara diperas

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan awal penelitian yang telah ditetapkan dan hasil penelitian yang telah diketahui, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh momentasi terhadap efikasi diri menyusui dengan nilai $p=0.000$
2. Ada pengaruh momentasi terhadap keberhasilan menyusui dengan nilai $p=0.000$

SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan
Modul manajemen laktasi bisa digunakan sebagai pengayaan bahan ajar untuk meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

1. Djameludin N, Eveline. 2010. Panduan pintar merawat bayi dan balita. Pertama. Shinta, editor. Jakarta: KAWAHmedia;.
2. Dinkes Kab. Blora. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Blora
3. Dennis C. Breastfeeding self efficacy [Internet]. 2010 [cited 2017 Feb 10]. Available from: <http://www.cindyleedennis.ca/research/1-breastfeeding/breastfeeding-self-efficacy/>.
4. Mulder PJ. A concept analysis of effective breastfeeding. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2006;35:332–9

dan disimpan.

informasi baik bagi dosen maupun mahasiswa

2. Bagi Puskesmas
Media modul bisa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada penyuluhan dan pemantauan manajemen laktasi kepada ibu dalam mempersiapkan ASI eksklusif
3. Bagi Masyarakat
Modul manajemen laktasi bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi khususnya pada ibu agar lebih mempersiapkan diri dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi
5. Ormond JE. Educational psychology developing learners. Sixth. Jakarta: Erlangga;2008.
6. Keloglan, S., Yilmaz, A., & Gumus, K. (2018). Factors Affecting Mothers' Breastfeeding. *International Journal of Caring Sciences*.
7. McKinley, E. M., Knol, L. L., Turner, L. W., Burnham, J. J., Graettinger, K. R., Hernandez-Reif, M., & Leeper, J. D. (2018). The Prenatal Rating of Efficacy in Preparation to Breastfeed Scale: A New Measurement Instrument for Prenatal Breastfeeding Self-efficacy. *Journal of Human Lactation*, 0890334418799047.
8. Dennis, C. L., Brennenstuhl, S., & Abbass-Dick, J. (2018). Measuring paternal breastfeeding

- self-efficacy: A *psychometric* evaluation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form among fathers. *Midwifery*, 64, 17-22.
9. O’Sullivan, E. J., Alberdi, G., Scully, H., Kelly, N., Kincaid, R., Murtagh, R., ...& Sheehy, L. (2018). Antenatal *breastfeeding* self-efficacy and breastfeeding outcomes among mothers participating in a feasibility breastfeeding-support intervention. *Irish Journal of Medical Science (1971-)*, 1-10.
 10. Suharyono, Suhardi R, Agus Firmansyah. Air susu ibu. Edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
 11. Wahyuningrum, E., Hartini, S., & Rahmat, I. (2018). EFFECT OF HEALTH EDUCATION OF SLEEP HYGIENE ON SLEEP PROBLEMS IN PRESCHOOLERS. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 68-75.
 12. Murtiningsih, F., & Wulanningrum, D. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Postnatal Terhadap Perilaku Pemberian Asi Di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
 13. Gerçek, E., Sarıkaya Karabudak, S., Ardiç Çelik, N., & Saruhan, A. (2017). The relationship between breastfeeding self-efficacy and LATCH scores and affecting factors. *Journal of clinical nursing*, 26(7-8), 994-1004.
 14. Roesli U, Yohmi E. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
 15. Puspitasari, N., & Fitriahadi, E. (2018). Pengetahuan ibu tentang pneumoniapada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *Journal of Health Studies*, 2(2), 51-60.
 16. Sari, T., Mudayati, S., & Lasri, L. (2017). PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DAN SIKAP IBU POST PARTUM DALAM PROSES MENYUSUI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(2), 45-54.